



DEPARTEMEN PERTANIAN

Liptan

Lembar Informasi Pertanian
BPTP JAKARTA

Jl. Raya Ragunan No. 30 Pasarmingu
Jakarta Selatan - 12540
Tlp. (021) 788 399 49 Fax.(021) 781 5020
http://jakarta.litbang.deptan.go.id
E-mail:ardjkt@indo.net.id atau bptp-jakarta@litbang.deptan.go.id

MENGENAL PADI

VUTB FATMAWATI

No.03/HN/LIPTAN/BPTP JAKARTA/2004

Agdek : 112/32

Pendahuluan

Varietas padi yang saat ini populer dan banyak ditanam oleh petani di Jakarta adalah IR64. Padi jenis ini bertahan cukup lama karena disukai oleh konsumen, tetapi produktivitasnya sudah sulit sekali untuk bisa ditingkatkan. Untuk meningkatkan produktifitas padi di tingkat petani saat ini tersedia padi varietas unggul tipe baru yang mempunyai potensi produksi lebih tinggi dan rasanya juga lebih enak. Padi varietas unggul tipe baru (VUTB) tersebut diberi nama padi "Fatmawati"

Ciri-ciri Padi VUTB Fatmawati

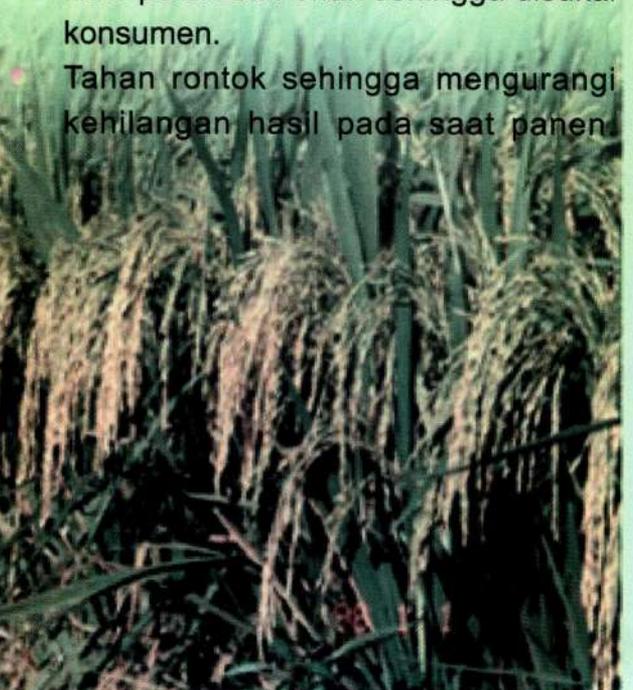
Ciri fisik padi VUTB Fatmawati yang dapat dilihat secara langsung adalah sebagai berikut :

- **Tanaman** : sosoknya kokoh dan tegak dengan tinggi 95 – 110 cm, jumlah anakan 8 – 14 batang, warna kaki dan batang tanaman hijau.
- **Daun** : daun telinga dan lidah daun tidak berwarna, daun berwarna hijau tua dan permukaan berbulu halus, posisi daun tegak dan daun bendera juga tegak.
- **Gabah** : betuk gabah langsing dan berwarna kuning bersih, berat 29 g/1000 butir.
- **Malai** : malai panjang dan lebat (200 – 300 butir gabah per malai) dengan tingkat kerontokan sedang.
- **Nasi/beras** : kadar amilosa 23% dan tekstur nasi pulen dan rasa enak.

Keunggulan Padi VUTB

Padi VUTB Fatmawati mempunyai berbagai keunggulan, antara lain:

- Potensi hasil tinggi karena malai panjang dan lebat gabahnya
- Hampir semua anakan produktif, maka pemanfaatan hara oleh tanaman efisien.
- Daya tumbuh dan pertumbuhan vegetatif baik sehingga disenangi petani.
- Berakar banyak dan panjang sehingga lebih tahan terhadap kekeringan.
- Batang besar dan kokoh sehingga tidak mudah rebah.
- Daun tegak tebal dan hijau tua sehingga proses fotosintesis lebih efisien.
- Daun bendera tegak dan panjang sehingga tidak disukai oleh burung
- Nasi pulen dan enak sehingga disukai konsumen.
- Tahan rontok sehingga mengurangi kehilangan hasil pada saat panen



Gambar 1. Tanaman Padi VUTB Fatmawati

Cara Bercocok Tanam Padi VUTB Fatmawati

Berbagai teknik bertanam padi VUTB Fatmawati yang perlu diperhatikan, adalah sebagai berikut :

a. Penyiapan benih

- Pilih benih yang bersertifikat, minimal berlabel ungu, pisahkan benih bernas dari yang hampa dengan merendam dalam air larutan garam 3% atau larutan pupuk ZA dengan konsentrasi 1 kg ZA per 2,7 liter air.
- Untuk daerah endemik penggerek batang, sebelum disebar benih diberi insektisida *Filpronil 50 ST*.

b. Penyiapan persemaian

- Siapkan lahan 4% dari luas pertanaman (400 m² /hektar pertanaman).
- Tempat persemaian dibajak 2 kali pembajakan dan setiap kali pembajakan digenangi selama dua hari lalu keringkan selama 7 hari. Pada pembajakan kedua berikan pupuk kandang yang matang dan sekam, masing-masing 2 kg/m². Ratakan dengan garu, buat bedengan dengan tinggi 5–10 cm dan lebar 100–120 cm.
- Sebar benih dengan kepadatan 40 – 50 g/m².
- Seminggu setelah sebar, berikan pupuk urea, SP35 dan KCl dengan dosis masing-masing 15 g/m².

c. Pengolahan tanah

- Lahan dibajak dua kali pembajakan dan digaru sekali.
- Berikan pupuk kandang/kompos matang sebanyak 5 ton – 10 ton/ha pada pembajakan ke dua.
- Sebelum tanam, lahan dikeringkan untuk memudahkan pembuatan jalur tanam (caplak).

d. Tanam

- Bila bibit berdaun 2 – 3 atau berumur 1-15 hari, pindahkan bibit ke areal pertanaman.

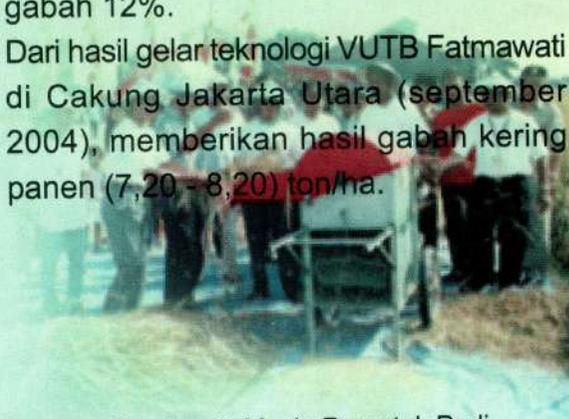
- Tanam sistem legowo, dengan jarak 20 cm x 10 cm atau 20 cm x 12,5 cm.
- Isi 1 – 3 batang/lubang tanam dan seminggu kemudian dilakukan penyulaman.

e. Pemeliharaan

- **Pengaturan air**, biarkan air macak-macak sampai 2 -3 hst, baru kemudian digenangi sesuai pertumbuhan tanaman dengan ketinggian mencapai 5 – 15 cm. Pada saat-saat tertentu dikeringkan mengacu pada system *intermitten*.
- **Pemupukan**, dosis pemupukan 250 kg urea, 100 kg dan 100 KCL/hektar (berdasar analisis tanah). Pemberian pupuk 3 kali, pertama pada umur 20 hst berupa 75 kg urea, 50 kg SP36 dan 50 kg KCL/hektar. Urea susulan diberikan berdasarkan pembacaan bagan warna daun (BWD), dan umumnya 2 kali pemberian masing-masing 75 kg urea/ha.
- **Penyiangan**, pada fase anakan maksimum dan fase primordia lakukan pengeringan dan penyiangan sebelum pemberian pupuk susulan.
- **Pengendalian hama dan penyakit**, dilakukan secara intensif mengacu pada prinsip-prinsip PHT, bila diperlukan gunakan pestisida sesuai anjuran.

f. Panen

- Panen dilakukan apabila minimal 75% rumpun malainya sudah menguning.
- Potong batang bagian tengah dengan menggunakan sabit bergerigi.
- Lakukan perontokan dengan menggunakan mesin perontok.
- Keringkan sampai mencapai kadar air gabah 12%.
- Dari hasil gelar teknologi VUTB Fatmawati di Cakung Jakarta Utara (september 2004), memberikan hasil gabah kering panen (7,20 - 8,20) ton/ha.



Gambar 2. Mesin Perontok Padi